

Peningkatan Literasi Dan Numerasi Melalui Penerapan Metode Tadabur Alam Pada Pembelajaran IPS di SMPN 10 Lambu SATAP

Ida Waluyati^{1*}, Nurkomaria², Ipa Cintami Jahwa³, Kadriyatul Putri⁴, Miswaton⁵

^{1,2,3,4,5}STKIP Bima, Kota Bima

Email: arif.odi2@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Tujuan pelaksanaan kegiatan Taddabur Alam Tim Kampus Mengajar SMPN 10 Lambu SATAP adalah melaksanakan tujuan dari program Kampus Mengajar dari Kemendikbudristekdikti khususnya pada peningkatan kemampuan iterasi numerasi peserta didik, menghadirkan suasana belajar yang baru, serta meningkatkan kemampuan analisis terhadap lingkungan dan berdampak terhadap keberlangsungan kehidupan siswa sehari-hari. Penanggung jawab kegiatan tadabur alam Kampus Mengajar ini adalah Tim Kampus Mengajar 5 SMPN 10 Lambu SATAP. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi kelas VII VIII, dan IX yang berlokasi di sungai sekitar sekolah dan pemukiman warga Dusun Mpori Lembo, Desa Mangge Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima pada Tanggal 06 – 20 April 2023. Hasil penerapan metode tadabbur alam pada pembelajaran IPS ini menunjukkan bahwa siswa mulai mengenal alam sekitarnya sebagai sumber pembelajaran yang sangat bermakna, aktif dan sangat termotivasi dalam proses pembelajaran di luar kelas, pemahaman materi pembelajaran mudah dan menyenangkan. Dalam kegiatan ini para siswa mendapatkan suasana belajar baru, kemampuan mengamati alam sekitar, mengetahui tentang manfaat alam sekitar, memahami interaksi manusia dan lingkungan alam, mengagumi ciptaan Tuhan serta menambah wawasan siswa dalam hal keanekaragaman alam sekitar dan penambahan kosa kata Bahasa Indonesia. Metode Taddabur Alam ini hendaknya dapat terus dilaksanakan oleh pihak sekolah dan guru khususnya pada pembelajaran IPS Terpadu untuk mengembangkan daya analisis kontekstual peserta didik terhadap kebermaknaan materi dalam keseharian hidupnya dengan menggunakan pendekatan ilmu sosial serta sebagai wahana dalam mendukung pembangunan pendidikan di Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kualitas pendidikan di sekolah ini dapat di tingkatkan dengan mengoptimalkan kerjasama Kemendikbudristekdikti dengan pihak sekolah yang memiliki nilai AKM rendah.

Keywords: Literasi numerasi, Metode tadabur alam, Pembelajaran IPS

PENDAHULUAN

SMPN 10 Lambu SATAP merupakan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terletak ditengah pemukiman warga desa Mpori Lembo Kecamatan Lambu yang letaknya jauh dan beradapipelosok dengan akses jalan yang sangat tidak layak untuk menuju tempat tersebut. Salah satu kegiatan dari program Kampus Mengajar 5 adalah Tadabbur Alam pada pembelajaran IPS. Kegiatan Taddabur Alam merupakan salah satu bagian dari program pengabdian masyarakat tim Kampus Mengajar angkatan 5 di sekolah penempatan SMPN 10 Lambu SATAP, Kabupaten Bima. Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (KemendikbudristekDikti). Program Kampus Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra dalam proses pembelajaran di Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

Salah satu tujuan dari Kampus Mengajar adalah meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa di Satuan Pendidikan Dasar Menengah. Dalam proses pembelajaran IPS, Tim Kampus Mengajar menghadirkan strategi baru yang dibutuhkan di lingkungan pendidikan sebagai salah satu inovasi kontekstual yang mendorong minat belajar peserta didik. Belajar di luar ruangan kelas atau pembelajaran lintas alam akan memberikan suasana belajar yang berbeda bagi guru dan peserta didik. Dalam proses penyampaian dan penyerapan materi ajar sifatnya tidak monoton di dalam ruangan kelas saja sesuai dengan materi yang terdapat pada kurikulum yang telah ditentukan, tetapi mencakup pengamatan secara langsung terkait materi yang diajarkan di lingkungan alam. Selain itu, kegiatan tersebut akan mendorong peserta didik memiliki sifat kritis dan analitis terhadap lingkungan sekitarnya, pengembangan keterampilan akademis melalui pengamatan langsung dan mengembangkan kemampuan non-akademis dari peserta didik seperti kemampuan analisis, aktif dalam pembelajaran yang mandiri, kemampuan bekerjasama, ketahanan fisik dan mental, serta kemampuan analisis dan klasifikasi objek yang dipelajari. Metode tadabbur alam masih jarang di terapkan oleh beberapa satuan pendidikan yang ada di Indonesia khususnya pada sekolah-sekolah yang ada di pedalaman yang jauh dari akses perkembangan dunia luar akibat terkendala tidak tersedianya listrik dan jaringan untuk mendapatkan dan mengembangkan teknik belajar yang inovatif serta akses jalan yang sangat tidak layak, padahal sumber belajar yang tersedia masih terjaga dengan baik kealamiahannya, sedangkan siswa dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan minat belajarnya. Berdasarkan hasil observasi partisipasi dan wawancara sejak bulan Januari 2023, SMPN 10 Lambu SATAP memiliki jumlah siswa yang sangat sedikit yakni hanya berjumlah 10 orang dari kelas VII, VIII, dan IX dengan tingkat kompetensi literasi numerasinya yang sangat rendah berdasarkan nilai AKM Nasional Tahun 2021.

Sekolah ini memiliki kondisi yang sangat terbatas dalam akses jalan, jaringan listrik, sangat jauh dari pusat Kecamatan Lambu serta secara geografis terletak di kaki perbukitan yang dipenuhi lading-ladang jagung dan padi sebagai mata pencaharian utama masyarakat setempat, sehingga tingkat kompetensi siswa di sekolah ini sangat jauh dari standar pendidikan. Di samping itu, jumlah guru sangat minim yaitu hanya berjumlah 10 orang yang semuanya terdiri dari guru berstatus sukarela dengan metode pembelajaran yang digunakan sangat sederhana, dan media serta sumber belajar yang terbatas. Dampaknya adalah siswa kurang memiliki kompetensi literasi numerasi yang cukup memadai. Hal ini sangat memprihatinkan ditengah era globalisasi ini. Kehadiran program Kampus Mengajar 5 ini sangat berkontribusi dalam membantu literasi numerasi anak di daerah pelosok dan tertinggal

ini. Berdasarkan permasalahan dan pemikiran tersebut, maka kegiatan Taddabur Alam Kampus Mengajar 5 SMPN 10 Lambu SATAP, Kabupaten Bima bertujuan untuk meningkatkan literasi dan numerasi pada pembelajaran IPS dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik untuk menjadi siswa yang aktif, memiliki karakter yang menghargai alam, mensyukuri nikmat Tuhan, serta mampu memaknai materi pembelajaran dengan kontekstual kehidupan keseharian yang sangat dekat dengan alam yang asri.

Taddabur secara istilah berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti memikirkan, merenungkan, atau memperhatikan sesuatu dibalik sebuah perkara atau fenomena yang terjadi. Sementara itu menurut KBBI adalah segala sesuatu yang bukan buatan manusia yang berada di langit dan bumi. Jadi, Taddabur alam merupakan sebuah aktivitas belajar dalam rangka mengenali segala sesuatu yang ada di langit dan bumi. Sekaligus untuk mengenali dan mencintai Allah SWT lebih jauh. Dengan Taddabur alam, Manusia bisa lebih dekat dengan alam dan Tuhan-Nya sehingga bisa menjaga dan melestarikan alam dan menjalankan perintahnya. Semua itu merujuk pada suatu pemahaman yakni proses belajar dan mengagumi ciptaan Allah SWT melalui pembelajaran lintas alam dengan merenungkan segala bentuk ciptaannya, fenomena alam yang terjadi, mencari tau lebih dalam mengapa semua itu diciptakan serta bagaimana peran nya di alam semesta ini.

Dasar pelaksanaan kegiatan Taddabur Alam Tim Kampus Mengajar SMPN 10 Lambu SATAP adalah Peraturan pemerintah No.60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Keputusan Direktul Jendral Pendidikan Tinggi Riset, dan Kementrian Pendidikan Kebudayaan dan Teknologi Nomor 16/E/KPT/2022 Tentang Petunjuk Teknis Program Kampus Mengajar dan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikasi, Visi dan Misi Kampus Mengajar.

Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan Taddabur Alam Tim Kampus Mengajar SMPN 10 Lambu SATAP adalah melaksanakan tujuan dari program Kampus Mengajar dari Kemendikbudristekdikti khususnya pada peningkatan kemampuan Literasi dan Numerasi peserta didik pada satuan pendidikan dasar, menghadirkan suasana belajar yang baru bagi peserta didik dan guru, serta meningkatkan kemampuan analisis siswa terhadap lingkungan dan berdampak terhadap keberlangsungan kehidupan siswa sehari-hari, merealisasikan Program Kerja Tim Kampus Mengajar SMPN 10 Lambu SATAP dibidang peningkatan literasi dan numerasi peserta didik.

Konsep sekolah alam (tadabbur alam) adalah konsep belajar aktif, menyenangkan dengan menggunakan alam sebagai media langsung untuk belajar. Tadabbur alam berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan serta atmosfer belajar yang tidak menegangkan, komunikasi antar guru dan siswa juga hangat serta menekankan pada keaktifan belajar dimana siswa tidak terfokus pada buku-buku pelajaran saja tetapi mengalami langsung apa yang mereka pelajari (Djuwita, 2007). Dalam penerapan metode belajar tadabbur alam, diterapkan konsep belajar seperti halnya sekolah alam. Hal ini dikarenakan media utama dalam proses pembelajaran yaitu melibatkan alam. Metode belajar ini lebih banyak menggunakan teknik belajar aktif yaitu anak belajar melalui pengalaman (anak mengalami dan melakukan langsung). Dengan mengalami langsung, siswa diharapkan belajar dengan lebih bersemangat, tidak bosan, dan lebih aktif. Penggunaan alam sebagai media belajar ini diharapkan agar kelak anak jadi lebih *aware* dengan lingkungannya dan tahu aplikasi dari pengetahuan yang dipelajari dan tidak hanya sebatas teoritik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mariana (2023) menunjukkan bahwa model pembelajaran tadabbur alam dapat meningkatkan kemandirian anak.

Lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku manusia, pertumbuhan, perkembangan (Purwanto, 2007: 73). Dalam perkembangannya, manusia akan berhadapan dengan lingkungan sekitarnya. Melalui lingkungan sekitar itulah manusia belajar mengenal dirinya dan alam sekitarnya. Penerapan metode tadabbur alam diterapkan pada pembelajaran IPS dengan tujuan peserta didik dibina untuk bertingkah laku mencintai lingkungan sekitarnya dan bersikap arif terhadap lingkungan sebagai bagian dari proses kehidupannya. Metode belajar tadabbur alam adalah metode yang dilakukan di alam terbuka. Kondisi yang baik untuk penerapan model ini adalah kondisi yang mendekatkan siswa dekat dengan alam berupa rimbunnya pepohonan, lahan untuk berkebun menjadi bagian dari suasana alami yang ada di alam.

METODE KEGIATAN

Penanggung jawab kegiatan tadabbur alam Kampus Mengajar ini adalah seluruh Tim Kampus Mengajar 5 SMPN 10 Lambu SATAP. Kegiatan Tadabbur Alam ini diikuti oleh siswa-siswi kelas VII VIII, dan IX yang dilaksanakan di sungai sekitar sekolah dan pemukiman warga dusun Mpori Lembo, Desa Mangge Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima, NTB. Kegiatan Tadabbur Alam ini dilaksanakan pada Tanggal 06 – 20 April 2023 di mulai sekitar pukul 10 pagi setelah sebelumnya pagi hari itu di isi dengan senam pagi beberapa menit saja karena dalam moment bulan suci Ramadhan. Jika dilakukan terlalu lama ditakutkan akan

mengganggu puasa para siswa. Setelah kegiatan senam pagi, hari itu di lanjutkan dengan pemberian pengarahan singkat kepada siswa terkait pengembangan karakter yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran.

Mengingat tidak ada guru yang hadir, maka tim Kampus Mengajar pun mengajari para siswa untuk melakukan pembelajaran lintas alam dengan mentadabburi alam. Sebelumnya tim Kampus Mengajar sebagai penanggung jawab kegiatan tersebut melakukan pemaparan dan pengarahan terkait apa sebenarnya tadabbur alam itu, tujuan dan cara melakukannya. Sebelum berangkat ke lokasi para siswa diberikan pembekalan berupa catatan-catatan tentang aspek yang akan di amati pada kegiatan tadabbur alam nantinya. Lokasi utama kegiatan ini adalah di sungai dekat pemukimanwarga. Dalam kegiatan ini tim Kampus Mengajar bertugas untuk mengawal 6 siswa yang hadir pada hari itu yakni 3 orang kelas IX, 2 orang kelas VII dan 1 orang kelas VIII. Para siswa saat itu sangat jarang hadir di sekolah karena sibuk membantu orang tua di ladang sehingga program yang direncanakan dilakukan sore hari dan pada waktu kosong di pagi hari saat jam sekolah. Kegiatan berlangsung dengan baik, dengan antusias siswa mengamati alam sekitar dan menuliskan apa yang mereka temui kedalam lembar tugas mereka masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Taddabur Alam berjalan dengan baik berkat kerjasama pihak-pihak terkait. Kegiatan dilaksanakan dari pukul 09:00 WITA sampai dengan selesai. Pelaksanaan diawali dengan pemberian materi sekaligus arahan kegiatan di dalam kelas yang nantinya akan dilaksanakan di lokasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya kegiatan berlanjut di lokasi dengan membawa alat tulis dan catatan kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun sub kegiatan dalam tadabur alam ini meliputi 3 aspek yang berkaitan dengan tema geografi utama yang di analisis yaitu: apa saja yang ditemukan di lokasi Taddabur Alam, manfaat dan fungsi dari objek yang di amati untuk masyarakat setempat, serta pembagian objek interaksi manusia dan lingkungan.

Pelaksanaan kegiatan Tadabbur Alam tidak terlepas dari rancangan program yang telah disusun sebelumnya. Dimana tujuan awal dari kegiatan tersebut agar siswa mendapatkan suasana belajar yang baru tanpa mengurangi materi yang di dapatkan di dalam ruangan kelas, bahkan diselaraskan dengan materi yang didapatkan didalam kelas. Sebenarnya penetapan waktu awal dari program tersebut adalah sore hari, akan tetapi oleh karena pagi itu tidak ada guru yang masuk, maka tim berinisiatif untuk melaksanakannya pagi itu berhubung siswa masih bersemangat pagi itu. Sebelum berangkat ke lokasi, pembekalan di lakukan didalam

kelas dimana tim Kampus Mengajar meminta persetujuan siswa untuk melakukan kegiatan tersebut karena khawatir jika mereka tidak sanggup melaksanakannya karena sedang dalam keadaan puasa. Setelah mendapat persetujuan mereka, selanjutnya dilakukan pemberian soal-soal tentang apa saja yang akan di amati di lokasi nantinya. Tim mencatat di papan tulis terkait apa saja yang akan di amati meliputi 3 soal utama dan beberapa bagian-bagian kecil dari percabangan soal utama. Setelah selesai mencatat, tim Kampus Mengajar melakukan pengarahan kepada siswa. Perjalanan menuju lokasi memakan waktu sekitar kurang lebih 10 menit dengan berjalan kaki. Sampai di lokasi para siswa beristirahat sejenak kemudian mengeluarkan peralatan tulis mereka. Mereka membaca soal yang telah mereka tulis kemudian melakukan pengamatan terhadap alam sekitar mereka, adapun soal yang diberikan meliputi tentang apa saja objek yang ditemukan di lokasi Tadabbur Alam, sebutan secara umum, manfaat dan fungsi dari objek yang ditemukan untuk masyarakat setempat, serta interaksi antara manusia dan lingkungan sebagai kajian aspek IPS geografi. Para siswa mulai mengamati dan menulis apa saja yang mereka lihat, sesekali bertanya pada kami berdua tentang beberapa hal terkait dengan bahasa Indonesia dari hewan maupun tumbuhan yang mereka temukan. Pada dasarnya kemampuan literasi numerasi siswa di sekolah ini sangat rendah dimana kosa kata Bahasa Indonesia siswa pun masih minim. Siswa juga kesulitan dalam mengutarakan apa yang ingin mereka tulis dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya tim Kampus Mengajar memberikan kertas kepada siswa untuk menuliskan hasil pengamatannya dengan rapi dan hasil pengamatan mereka akan di pajang di dinding kelas.

Metode Tadabbur Alam ini dilakukan dengan menyediakan kertas untuk mereka catat makhluk hidup, keadaan alam dengan tema geografi yang mereka temui selama perjalanan menuju sungai. Tim Kampus Mengajar mendampingi siswa dalam pengerjaan tugas pembelajaran sesuai arahan indikator pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah melaksanakan senam pagi, tim Kampus Mengajar menjalankan program Tadabbur Alam tersebut. Di samping itu, tim Kampus Mengajar menugaskan juga kepada siswa untuk menuliskan manfaat dari materi kontekstual yang diamati dari hasil tadabbur alam ini. Para siswa begitu semangat dalam melakukan kegiatan Tadabbur Alam ini karena baru kali ini mereka melakukan kegiatan tersebut. Siswa begitu aktif dalam mencari dan melihat benda-benda disekitar sungai tersebut. Beraneka ragam tumbuhan hidup di sekitar sungai, antara lain pohon pandan, pinang, kelapa, jambu air, serta hewan-hewan di sekitarnya serta bagaimana interaksi dan kegunaannya dalam kehidupan masyarakatnya. Dengan pemandangannya yang

masih terjaga, sungai tersebut juga menjadi tempat kunjungan atau wisata untuk orang-orang yang baru datang di dusun mpori limbo ini.

Dampak penerapan metode tadabbur alam pada pembelajaran IPS di SMPN 10 Lambu SATAP, Kabupaten Bima ini adalah para siswa mulai mengenal alam sekitarnya sebagai sumber pembelajaran yang sangat bermakna, siswa sangat aktif dan sangat termotivasi dalam proses pembelajaran di luar kelas ini, pemahaman materi pembelajaran sangat mudah dan menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Pozio, et. al. (2020) bahwa pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang memahami minat dan kesiapan belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa. Tomlinson (2001) dan Watts-Taffe, et. al. (2012) juga menegaskan bahwa guru dapat melakukan pembelajaran yang berfokus pada proses dimana siswa belajar, atau hasil pembelajaran siswa, lingkungan dimana siswa belajar atau konten yang siswa pelajari. Oleh karena itu, penerapan metode tadabbur alam ini terbukti dapat meningkatkan literasi numerasi siswa.

Adapun link dokumentasi hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui penerapan metode tadabbur alam pada pembelajaran IPS di SMPN 10 Lambu SATAP, Kabupaten Bima ini dapat diakses melalui kanal youtube: <https://youtu.be/3-07POM5IFM> dan kanal instagram: <https://www.instagram.com/p/CqxI-GXLQxG/?igshid=YmMyMTA2M2Y=> dan <https://www.instagram.com/p/CqxJzKDrLLP/?igshid=YmMyMTA2M2Y=>

Adapun dokumentasi hasil kegiatan penerapan metode tadabur alam pada pembelajaran IPS di SMPN 10 LAMBU ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penerapan metode tadabur alam

KESIMPULAN

Kegiatan Taddabur Alam Tim Kamus Mengajar SMPN 10 Lambu SATAP dapat dilaksanakan dengan baik berkat kerjasama antara pihak sekolah dan anggota tim Kampus Mengajar. Kegiatan Taddabur Alam SMPN 10 Lambu SATAP dilaksanakan sebagai upaya

meningkatkan kontribusi dari peserta Kampus Mengajar dalam meningkatkan kemampuan Literasi dan Numerasi peserta didik di sekolah SMPN 10 Lambu SATAP.

Dalam kegiatan ini para siswa mendapatkan suasana belajar baru, kemampuan mengamati alam sekitar, kemampuan klasifikasi, mengetahui tentang manfaat alam sekitar, memahami interaksi manusia dan lingkungan alam, mengagumi ciptaan tuhan serta menambah wawasan siswa dalam hal keanekaragaman alam sekitar dan penambahan kosa kata Bahasa Indonesia siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada pihak SMPN 10 Lambu SATAP, Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima yang telah membantu dalam kegiatan tadabur alam dalam pembelajaran IPS ini dan kepada pihak tim Kampus Mengajar 5 Kemendikbudristekdikti yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pada kami untuk berpartisipasi dalam peningkatan literasi numerasi siswa melalui program Kampus Mengajar 5 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Keputusan Direktul Jendral Pendidikan Tinggi Riset, dan Kementrian Pendidikan Kebudayaan dan Teknologi Nomor 16/E/KPT/2022 Tentang Petunjuk Teknis Program Kampus Mengajar dan Program Magang dan Studi Independen Bersertifikasi, Visi dan Misi Kampus Mengajar.
- Mariana, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Tadabbur Alam Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al Amin*, 1 (1), 21-36. Retrieved from <https://ejournal.staianlamin.ac.id/index.php/piaud/article/view/31>
- Puzio, K., Colby, G. T., & Algeo-Nichols, D. (2020). Differentiated Literacy Instruction: Boondoggle or best practice? *Review of Educational Research*, 90 (4), 459-498. Chicago
- Peraturan pemerintah No.60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Tomlinson, C. A. (2001). Differentiated Instruction in the Regular Classroom: What Does it Mean? How Does It Look?. *Understanding Our Gifted*, 14 (1), 3-6
- Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Watts-Taffe, S., Laster, B. P., Broach, L., Marinak, B., McDonald Connor, C., & Walker-Dalhous, D. (2012). Differentiated Instruction: Making Informed Teacher Decisions, *The Reading Teaching*, 66 (4), 303-324.